

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN PAUD: PENDEKATAN ANALITIS

Suhardi ^{a)}, Humayratun Nisa Mardhiatus Shalehah ^{a)}, Zakiyah Mardiyah ^{a*)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: zakiyahnotzakia@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i212253>

Abstrak. Strategi perencanaan dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah rangkaian proses yang dirancang secara sistematis untuk menetapkan arah kebijakan lembaga melalui perumusan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah konkret guna mendorong peningkatan mutu pendidikan secara optimal dan efisien. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi pengertian, ciri-ciri utama, tahapan pelaksanaan, dan dampak dari penerapan perencanaan strategis dalam konteks pengembangan kualitas PAUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai referensi ilmiah yang relevan. Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang dijalankan secara tepat memiliki sifat kolaboratif, fleksibel, menyeluruh, dan fokus pada penguatan sumber daya manusia. Proses strategis ini mencakup identifikasi permasalahan, analisis kondisi internal dan eksternal, penetapan visi dan misi, perumusan program kerja, serta penyusunan dokumen perencanaan. Dampak dari implementasi strategi ini tercermin dalam peningkatan kualitas lembaga, seperti efisiensi manajerial, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, sinergi dengan pemangku kepentingan, serta peningkatan daya saing. Berdasarkan studi kasus di beberapa PAUD, pendekatan strategis yang konsisten dan berbasis analisis seperti SWOT dan PESTEL terbukti dapat memperkuat keberlanjutan dan menyesuaikan arah pendidikan dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, perencanaan strategis bukan hanya sebatas dokumen administratif, melainkan merupakan pilar utama dalam mewujudkan pengelolaan PAUD yang bermutu dan berdaya saing.

Kata Kunci: strategi perencanaan, PAUD, tata kelola pendidikan, pengembangan lembaga, manajemen pendidikan anak usia dini

STRATEGIC PLANNING IN EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT: AN ANALYTICAL APPROACH

Abstract. Strategic planning in the management of Early Childhood Education (ECE) is a systematic process designed to define the institutional policy direction through the formulation of a clear vision, mission, objectives, and concrete actions aimed at improving the quality of education in an optimal and efficient manner. The purpose of this study is to explore the definition, key characteristics, implementation stages, and impacts of strategic planning within the context of ECE quality development. This research employs a qualitative descriptive method with a literature study approach, drawing from various relevant scholarly sources. The findings indicate that effective strategic planning is collaborative, flexible, comprehensive, and focuses on the enhancement of human resources. The strategic process involves problem identification, analysis of internal and external conditions, formulation of vision and mission, development of work programs, and documentation planning. The impact of this strategy is reflected in improved institutional quality, such as enhanced managerial efficiency, increased capacity of educators, stakeholder synergy, and greater competitiveness. Based on case studies from several ECE institutions, consistent strategic approaches grounded in analytical tools like SWOT and PESTEL have proven to strengthen sustainability and align educational directions with contemporary challenges. Therefore, strategic planning should not be viewed merely as an administrative document, but rather as a fundamental pillar in achieving high-quality and competitive ECE management.

Keywords: strategic planning, ECE quality, education governance, institutional development, early childhood education management

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dari keseluruhan proses pendidikan yang menentukan kualitas generasi di masa depan. Masa usia dini dikenal sebagai golden age, yakni periode penting dalam pertumbuhan anak yang hanya terjadi satu kali dalam hidup dan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan

spiritual anak. Oleh karena itu, pengembangan lembaga PAUD perlu dilakukan dengan pendekatan manajerial yang tepat, salah satunya melalui perencanaan strategis yang sistematis dan berbasis analisis kebutuhan serta konteks sosial.

Perencanaan strategis adalah suatu proses perumusan langkah-langkah organisasi untuk mengarahkan pencapaian tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan ini menjadi instrumen penting dalam menyelaraskan visi dan misi organisasi dengan kondisi nyata, baik internal maupun eksternal. Strategi ini melibatkan analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), yang memungkinkan lembaga mengidentifikasi dan mengelola tantangan serta potensi secara tepat.

Lebih lanjut, pengelolaan PAUD membutuhkan pendekatan strategis yang mempertimbangkan karakteristik anak usia dini, seperti kebutuhan terhadap lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, pendekatan belajar berbasis bermain (*learning through play*), serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. Strategi pengembangan PAUD tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Langkah-langkah dalam perencanaan strategis yang efektif bagi lembaga PAUD meliputi: (1) identifikasi kebutuhan dan permasalahan utama, (2) kajian lingkungan internal dan eksternal, (3) perumusan visi dan misi yang relevan, (4) penyusunan program prioritas, serta (5) penyusunan dokumen dan rencana kerja lembaga. Semua tahap ini dirancang agar selaras dengan indikator mutu pendidikan serta mampu menjawab tantangan wilayah-wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), di mana banyak lembaga PAUD masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, perencanaan strategis yang berbasis analisis dan disusun secara partisipatif diharapkan mampu memberikan arah yang jelas bagi pengembangan PAUD. Pendekatan ini tidak hanya mendukung efektivitas program, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan generasi emas Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka. Pendekatan ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun berbagai data dan informasi dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Fokus utama metode ini adalah pada analisis mendalam terhadap referensi-referensi tertulis yang relevan untuk memahami dan menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015). Sebelum melakukan telaah terhadap literatur, peneliti perlu memastikan secara jelas sumber-sumber informasi ilmiah yang akan digunakan. Adapun sumber-sumber tersebut meliputi buku akademik, jurnal ilmiah, teks tertulis, data statistik, serta hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, disertasi, termasuk juga sumber daring dan referensi lain yang mendukung (Sanusi, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan PAUD

Perencanaan strategis dalam konteks pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk menentukan arah lembaga pendidikan melalui penetapan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah konkret yang dapat ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan ini bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan bagian dari strategi besar yang mendukung kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Perencanaan strategis dipahami sebagai kegiatan penetapan tujuan pembelajaran serta cara untuk mencapainya, melalui rencana kerja tahunan, semesteran, dan mingguan yang dirancang secara mandiri oleh guru dengan persetujuan kepala sekolah (Mar'atus Sholihah, 2024).

(Setiawati, 2023) menjelaskan bahwa manajemen strategis mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja lembaga dalam jangka panjang, yang terdiri atas pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi. (Aulia & Ngaisah, 2023) juga menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan perkembangan anak dan kompetensi dasar sebagai panduan agar proses pembelajaran berlangsung optimal, khususnya dalam konteks pasca pandemi. Strategi adalah rencana besar yang bersifat produktif dan efisien untuk mengefektifkan pencapaian tujuan, serta merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat melalui pendekatan nilai-nilai Islam dan keunggulan daya saing lembaga. Senada dengan itu, (Wiyani, 2023) menyatakan bahwa fungsi manajerial dalam pengelolaan PAUD mencakup perencanaan sebagai elemen utama yang membantu menentukan arah kebijakan lembaga menuju pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

B. Karakteristik Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan PAUD

Perencanaan strategis dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari perencanaan rutin biasa.

1. Perencanaan strategis bersifat berbasis tujuan dan analisis kebutuhan, yang artinya dirancang untuk menjawab kebutuhan riil lembaga serta kondisi peserta didik. Proses perencanaan dimulai dari identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi, sehingga strategi yang disusun dapat lebih fokus dan tepat sasaran.
2. Perencanaan ini disusun secara sistematis dan terstruktur, mencakup program tahunan, semester, hingga mingguan yang mengatur tema pembelajaran, indikator, metode, dan evaluasi secara menyeluruh dan berurutan.

3. Karakteristik perencanaan strategis yang kuat juga komprehensif dan integratif, meliputi berbagai aspek yang saling terkait dalam pengelolaan lembaga, mulai dari pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, hingga manajemen sarana dan prasarana.
4. Strategi tersebut harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, baik dari sisi regulasi, kondisi sosial, maupun perkembangan teknologi pembelajaran.
5. Perencanaan yang baik bersifat partisipatif dan kolaboratif, disusun melalui keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan masyarakat, sehingga mampu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
6. Strategi pengelolaan PAUD yang efektif harus berorientasi pada penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Hal ini mencakup pelatihan, pendidikan lanjutan, serta pemberian ruang refleksi terhadap praktik pembelajaran.
7. Perencanaan strategis harus akuntabel dan berkelanjutan, yang berarti dapat dievaluasi keberhasilannya secara objektif dan dirancang agar mampu dijalankan secara konsisten dalam jangka panjang. Dengan menerapkan karakteristik-karakteristik ini, lembaga PAUD akan mampu bergerak lebih terarah, inovatif, dan responsif dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Langkah-Langkah Perencanaan Strategis

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah institusi yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Selain itu, PAUD juga memberikan motivasi dan dukungan, serta memastikan lembaga tersebut mampu menggali dan mengembangkan potensi anak secara optimal dan maksimal.

Strategi dapat dipahami sebagai sebuah perencanaan yang bersifat terarah, efisien, dan produktif untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga merupakan rencana jangka panjang yang dirancang secara rinci dalam bentuk taktik operasional, lengkap dengan sasaran dan langkah-langkah terukur. Pada dasarnya, strategi adalah tindakan nyata tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, bukan sekadar apa yang sedang dilakukan, melainkan lebih kepada apa yang seharusnya dicapai.

Di bidang strategi bisnis, para ahli mendefinisikan strategi sebagai sekumpulan rencana atau pola yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan tindakan organisasi menjadi satu kesatuan. Perbedaan antara strategi dan taktik seringkali tidak terlihat secara jelas. Namun, secara umum, perbedaan tersebut terletak pada skala, sudut pandang, serta tingkat urgensinya. Taktik adalah langkah-langkah jangka pendek yang mendukung pelaksanaan strategi secara keseluruhan. Taktik memberikan stabilitas, arah, dan kesinambungan dalam pelaksanaan program strategis. Karena itu, taktik berada di bawah kerangka strategi, bersifat fokus, dan dilandasi oleh perhitungan strategis. Maka dari itu, dalam sebuah strategi dapat ditemukan berbagai bentuk taktik yang spesifik. Lembaga memerlukan strategi agar dapat berkembang dan menyusun program pelayanan yang baik. Strategi juga penting dalam menghadapi keterbatasan dan membantu pencapaian tujuan lembaga. Namun, strategi lembaga tidak boleh mengabaikan faktor-faktor dari luar, agar tetap dapat memanfaatkan peluang yang ada dan memenuhi syarat keberlangsungan. Dengan demikian, strategi lembaga perlu dikelola dengan baik.

Carl Von Clausewitz (1989) menyatakan bahwa strategi adalah ilmu tentang cara memanfaatkan pertempuran untuk memenangkan peperangan, yang pada dasarnya merupakan kelanjutan dari politik. Alim (2012) mendefinisikan strategi sebagai metode yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya, dengan mempertimbangkan peluang serta ancaman eksternal, dan kemampuan serta sumber daya internal. Morrisey (1995) menyebutkan bahwa strategi merupakan proses penentuan arah yang harus ditempuh oleh organisasi agar dapat menjalankan seluruh misinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga PAUD tidak termasuk dalam kategori pendidikan formal. Namun, hal ini bukanlah permasalahan utama dibandingkan dengan isu terkait kualitas tenaga pendidik PAUD yang masih rendah, terutama dalam hal keterampilan, keahlian, dan pengalaman. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mewajibkan para guru untuk memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai.

Peneliti mengembangkan suatu konsep perencanaan strategis yang sistematis sebagai upaya untuk mengelola PAUD dalam lingkup satuan pendidikan nasional, dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan yang terdapat dalam referensi yang relevan. Tahapan proses ini dimulai dari mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, menganalisis lingkungan, menetapkan visi dan misi, menyusun program, serta membuat dokumen dan rencana kerja.

Pertama, identifikasi kebutuhan dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan kajian untuk merespons atau mengantisipasi permasalahan. Contoh permasalahan yang mungkin muncul antara lain: ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, potensi PAUD yang belum dimaksimalkan, kualitas dan kemandirian tenaga pendidik, jaminan kesejahteraan guru, sumber pendanaan pendidikan, perbedaan standar nasional dan lokal, kurikulum yang belum sesuai kebutuhan masyarakat, persoalan organisasi dan manajemen, rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana PAUD, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK).

Kedua, kajian lingkungan. Kajian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu kajian internal dan eksternal. Kajian internal bertujuan mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) lembaga, seperti jumlah peserta didik, jumlah lulusan, kegiatan penelitian dan pengembangan, jumlah tenaga pengajar serta tenaga kependidikan, program peningkatan mutu dan karakter anak usia dini, kualitas guru, kelengkapan sarana prasarana, struktur organisasi, manajemen, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Sementara kajian eksternal bertujuan menemukan peluang (opportunities) dan tantangan (threats), dengan mencakup aspek seperti data demografi calon peserta didik, kondisi ekonomi (baik lokal maupun global), regulasi pendidikan

anak usia dini, perkembangan teknologi, perbedaan kualitas PAUD antara kota dan desa, kompetisi dengan lembaga lain, serta kondisi fisik lingkungan sekitar.

Ketiga, penetapan visi dan misi. Semua komponen ini saling berkaitan. Visi adalah pandangan ideal tentang arah pendidikan di masa depan (Dewi Latifah et al., 2022). Penetapan visi lembaga PAUD mempertimbangkan permasalahan, kebutuhan, serta hasil kajian lingkungan. Misi dirumuskan berdasarkan tugas dan tanggung jawab baik dari sisi eksternal maupun internal, yang memiliki keterkaitan dengan visi dan kondisi saat ini (Winario, 2021). Umumnya, tujuan umum (goal) menjadi bentuk konkret dari misi tersebut. Tujuan ini tidak hanya menjabarkan misi, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun arah program serta kebijakan pendidikan (Faishal Haq, 2017).

Keempat, penyusunan program. Setelah visi, misi, dan tujuan disusun, langkah berikutnya adalah menentukan prioritas utama dari permasalahan yang harus ditangani. Dalam tahapan ini digunakan pendekatan Nominal Group Technique (NGT), yang dilakukan dengan mengundang pihak-pihak yang relevan untuk menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa berdiskusi satu sama lain dalam kurun waktu tertentu (Satriyo et al., 2023). Selanjutnya, dipilih responden yang dianggap memiliki kapasitas menjawab permasalahan, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner.

Kelima, penyusunan rencana dan dokumen. Tahap akhir dari proses perencanaan strategis adalah menyusun dokumen rencana. Dokumen ini harus dibuat dalam format yang terarah, sistematis, dan mudah dipahami agar dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pelaksanaan kegiatan (Suharyat & Asiah, 2022). Penulisan dokumen umumnya menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, singkat, akurat, objektif, dan logis. Jenis huruf, ukuran font, serta spasi dalam dokumen tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga penyusun.

D. Implikasi terhadap peningkatan mutu paud

Penerapan perencanaan strategis dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran penting dalam memastikan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Implikasi dari perencanaan ini tampak dalam hasil dan dampak nyata yang muncul setelah strategi dijalankan secara sistematis. Jika dijalankan dengan konsisten dan terarah, strategi ini akan meningkatkan efisiensi, mutu layanan, serta daya saing lembaga (Dhuka, t.t.)

Salah satu implementasi strategi yang berhasil terlihat di TK Permata Kasih Balikpapan, di mana analisis SWOT digunakan sebagai dasar perencanaan. Lembaga ini mampu mengoptimalkan kekuatan internal seperti kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan peluang eksternal (Rahmawati dkk. 2024), seperti letaknya yang strategis di dekat kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN), guna memperkuat daya saingnya (Wowor dan Palit, 2022.) Fokus lembaga terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kerja sama dengan keluarga juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter anak serta pelaksanaan pembelajaran berbasis minat

Kelemahan seperti keterbatasan fasilitas direspons melalui strategi yang melibatkan kerja sama dengan stakeholder dan dukungan dari pemerintah, sehingga sarana dan prasarana dapat dikelola secara lebih efisien. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan terbentuknya kemitraan yang konstruktif dengan pihak eksternal, yang berdampak pada pengembangan fisik dan operasional lembaga. Guru dan kepala sekolah pun menjadi lebih sadar akan pentingnya evaluasi rutin, pelatihan, serta pembaruan strategi secara berkelanjutan.

Manajemen yang efektif menjadi aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada kualitas akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menjamin tersedianya sumber daya yang memadai (Hermawan dkk., t.t.). Peningkatan mutu juga memerlukan keterlibatan seluruh elemen sekolah, dipimpin oleh manajemen yang kuat, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta baik kualitatif maupun kuantitatif.

Lembaga seperti RA Al-Falah berhasil menyusun strategi melalui analisis PESTEL, SWOT, dan Porter's Five Forces. Strategi tersebut mencakup pelatihan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, promosi melalui media sosial, serta penganggaran untuk pengembangan teknologi informasi. Keselarasan strategi dengan visi dan misi sekolah, serta evaluasi berkala, turut memperkuat kepercayaan orang tua dan loyalitas terhadap lembaga (Hidayati 2022)

Hal serupa terlihat pada TK Amal Insani Depok. Strategi pemasaran pendidikan yang dijalankan tidak hanya meningkatkan kepuasan stakeholder, tetapi juga mendorong terbentuknya loyalitas dan citra positif lembaga. Animo peserta didik baru meningkat setiap tahun, walaupun terbatas oleh kapasitas guru, ruang kelas, dan fasilitas (Elytasari dan Pd, t.t.)

Faktor-faktor lain seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas yang memadai, pemanfaatan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan serta mengadopsi program pengembangan yang lebih modern agar mutu pendidikan tetap terjaga dan meningkat. Perencanaan yang konsisten juga menjadi salah satu dari tujuh faktor utama peningkatan kualitas menurut teori Mortimore (Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti 2023)

Dengan demikian, perencanaan strategis bukan sekadar dokumen administratif, melainkan menjadi instrumen penting yang mengarahkan seluruh kegiatan lembaga menuju pencapaian mutu secara optimal. Jika diterapkan dengan serius dan berkelanjutan, perencanaan ini dapat menjadikan lembaga PAUD lebih adaptif, berdaya saing, dan selaras dengan perkembangan zaman

III. SIMPULAN

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis sangat penting dalam mengelola PAUD agar mutu lembaga bisa terus meningkat. Perencanaan ini bukan hanya sekadar rutinitas administratif, tapi merupakan langkah manajemen yang dirancang secara rapi untuk mengarahkan seluruh kegiatan lembaga menuju tujuan pendidikan yang lebih baik. Ciri-ciri perencanaan strategis yang baik adalah melibatkan banyak pihak, bisa menyesuaikan dengan perubahan, menyeluruh, dan fokus pada peningkatan kemampuan tenaga pendidik. Langkah-langkah seperti mengenali masalah, menganalisis kondisi di dalam dan luar lembaga, menentukan visi dan misi, menyusun program kerja, serta membuat dokumen perencanaan terbukti dapat membantu lembaga menjadi lebih tertata, efisien, dan kompetitif. Beberapa contoh dari PAUD yang menerapkan strategi seperti SWOT dan PESTEL juga menunjukkan bahwa lembaga bisa berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Jadi, perencanaan strategis sangat dibutuhkan agar pengelolaan PAUD berjalan lebih profesional, berkualitas, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Mar'atus Sholihah. (2024). Manajemen Pembelajaran Di Paud An Nisa Tegaldlimo Banyuwangi (Vol. 7, No. 1, Pp. 101–110). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setiawati, T. (2023). Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini Ra Hidayatullah, Belu, Ntt. Universitas Terbuka.
- Aulia, R., & Ngaisah, N. C. (2023). Strategi Manajemen Pembelajaran Paud Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 132–140.
- Wiyani, N. A. (2023). Kompetisi Dan Strategi Pengembangan Lembaga Paud Islam Berdaya Saing Di Tk Islam Al-Irsyad Banyumas. *Jurnal Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 10(1), 65–75.
- Mariani, A. (2023). Strategi Perencanaan Pengelolaan Paud Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Di Tk Tunas Harapan I Waru. *Journal On Education*, 6(1), 4571–4577.
- Ngaisah, N. C. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 38-48.
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi Dan Strategi Pengembangan Lembaga Paud Islam Berdaya Saing Di Tk Islam Al Irsyad Banyumas. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53-74.
- Setiawati, T. (2018). Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini Ra Hidayatullah, Belu, Ntt.
- Mahdayani, P., Mariani, A., & Afendi, H. A. R. (2023). Strategi Perencanaan Pengelolaan Paud Melalui Kemampuan Kompetensi Guru Di Tk Tunas Harapan I Waru. *Tarbawi: Journal On Islamic Education*, 1(2), 201-209.
- Firman, F., & Ali, U. (2023). Similarity Of Perencanaan Strategis Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arnita Niroha Halawa Dan Dety Mulyanti. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2 (2): 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.V2i2.757>.
- Dhuka, Moh Nur. T.T. “Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam.” *Journal Of Industrial Engineering*.
- Elytasari, Suvidian, Dan M Pd. T.T. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Untuk Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Stakeholders Di Tk Amal Insani Depok Yogyakarta.”
- Hermawan, Aprilianti Putri, Fathimah Azzahra, Adelia Shafwa Hanifa, Asyabillah Muhaimin, Dan Deniz Ma’rifah. T.T. “Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Paud.”
- Hidayati, Ani. 2022. “Analisis Perencanaan Strategi Pada Raudhatul Athfal (Ra) Al-Falah.” *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting* 3 (2): 399–409. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i2.522>.
- Rahmawati, Rahmawati, Qatrunnada Widhia Nugraha, Rina Agustina, Rini Anjani, Riska Riska, Dan Asep Kadarohman. 2024. “Optimalisasi Potensi Pendidikan Melalui Analisis Swot Dari Perspektif Guru Dan Peserta Didik: Optimalisasi Potensi Pendidikan Melalui Analisis Swot Dari Perspektif Guru Dan Peserta Didik.” *Kenduri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 37–47. <https://doi.org/10.62159/Kenduri.V4i1.1252>.
- Wowor, Josephin, Dan Windy Maria Walphin Palit. T.T. “Analisis Swot Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga Paud Di Tk Permata Kasih Balikpapan.”
- Yusril, M., Kamaruddin, K., & Andriani, S. (2022). Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan. *Nazzama: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 245–258